

**PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUS STAIN CURUP TERHADAP PENDIDIKAN
MA'HAD AL-JAMI'AH STAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ZAKIAH LESTARI
NIM. 12531090**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) CURUP

2016



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

Alamat: Jln. Dr. A.K Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Curup 39119

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua STAIN Curup

di-

Curup

Assolamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudari **Zakiah Lestari** yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup Terhadap Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

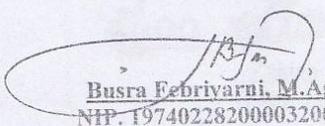
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Mei 2016

Pembimbing I

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,


Busra Febrivarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiah Lestari
Nim : 12531090
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2016



Zakiah Lestari
Nim. 12531090



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ 1177 /2016

Nama : **Zakiah Lestari**
Nim : **12531090**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup terhadap Pendidikan
Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 16 Juni 2016**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang I STAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.



TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Busra Febriyarni, M. Ag
NIP. 19740228 200003 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2 001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- ❖ Allah tidak membebani seseorang masalah melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Al-Baqarah:286)
- ❖ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (Al-Baqarah: 222)
- ❖ Kau akan memetik apa yang kau tanam dan kau akan mendapatkan apa yang telah kau lakukan
- ❖ Hasilah kehidupan ini dengan “I2Aj”, Ilmu Iman & Amal Jariah

Hidup adalah perjuangan

Cinta adalah tantangan

Uang adalah kebutuhan

Keluarga number one

Teman adalah kesenangan

Sukses ku adalah impian

Keberhasilan itu takkan tercapai tanpa diringi usaha dan do'a

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Khairumin Alfi & Ibunda Lisnayati, yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi baik material maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan Bak dan Umak.
- ❖ Adikku A.Fadliansyah Habibi yang turut memberikan semangat dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- ❖ Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup Ustadz Dr. Yusefri M. Ag, begitu juga Ustadz & Ustadzah serta Murabbi/Murabbiyah yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku dan semangat sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang
- ❖ Kepada Ukhti-Ukhti Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, terkhusus kamar 9 bawah (Areka, Ami, Desi, Devi, Ifti, Lusi, Nia, Rika, Rohana, Sisma, Tri Lestari, Wulan, Yeni, dan Yuli)
- ❖ Untuk teman seperjuanganku Dwitia Ruchiana yang selalu bersama dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari PA yang sama serta Pembimbing yang sama juga. Saya ucapkan terima kasih atas waktu, motivasi, dan dukungannya.
- ❖ Almamaterku STAIN Curup terima kasih banyak atas bantuan, motivasi & saran yang diberikan dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

ABSTRAK

Zakiah Lestari (NIM: 12531090) Judul: PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUS STAIN CURUP TERHADAP PENDIDIKAN *MA'HAD AL-JAMI'AH* STAIN CURUP

Penelitian ini diangkat berdasarkan pembicaraan mengenai pendidikan dari APBN (pemerintah) yang sering dipertanyakan karena terlalu kecil, sistem asrama barangkali merupakan salah satu jawaban untuk meminimalisir kekurangan yang sering dipersoalkan oleh setiap penyelenggara pendidikan. Dosen sebagai pribadi yang memiliki akses intelektual tidak hanya cukup dengan mengajar dan menyampaikan ilmu kepada mahasiswa, sesudah itu lalu pulang dan tak peduli dengan apa yang terjadi pada mahasiswanya akan dirinya sebagai biro konsultan bagi seluruh mahasiswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (file research) dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah para dosen STAIN Curup terkhusus yang terlibat dalam program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumnetasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan vertification atau penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Berbagai pendapat diungkapkan oleh dosen STAIN Curup sekaligus merangkap menjadi Murabbi/Murabbiyah yang membina di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Yang berpendapat bahwa secara umum pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dinilai baik dan berkualitas. Pendidikan yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* sudah dinilai berkualitas itu terlihat dari berbagai macam program yang ada di *Ma'had*. Terlihat juga dari tujuan pembelajaran *Ma'had* serta metode yang digunakan sudah bagus sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Namun untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di *Ma'had*, Murabbi dan Murabbiyah masih sangat mengharapkan perhatian dari pihak kampus lainnya karena masih sangat dibutuhkan kritik dan saran terkait dengan program-program yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.

Kata kunci: *Persepsi, Ma'had, pendidikan Ma'had*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP PENDIDIKAN MA’HAD AL-JAMI’AH STAIN CURUP”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Ag., M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
2. Bapak Sugiarno, S Ag., M.Pd. I., selaku Wakil Ketua I.
3. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd., selaku Wakil Ketua III.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Rarbiyah dan merangkap sebagai pembimbing I.
5. Bapak Abdul Rahman, M.Pd., selaku Ketua Prodi PAI.
6. Bunda Busra Febriyarni, M.Ag., selaku pembimbing II.
7. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan manfaat disisi Allah SWT.
8. Serta Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Curup, April 2016

Penulis

Zakiah Lestari

Nim. 12531090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional Judul	10
F. Penelitian yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	17

B. Pendidikan.....	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Tujuan Pendidikan	23
C. <i>Ma'had</i>	30
1. Pengertian <i>Ma'had</i>	30
2. Program dan Kegiatan <i>Ma'had</i>	31
3. Komponen <i>Ma'had</i>	33
4. Metode Pembelajaran <i>Ma'had</i>	35
5. Fungsi <i>Ma'had</i>	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subyek Penelitian	38
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya <i>Ma'had</i>	51
2. Visi dan Misi.....	54
3. Tujuan dan Fungsi.....	54
4. Struktur Organisasi	55
5. Program dan Kegiatan.....	60
6. Jadwal Harian Santri	62
B. Temuan dan Analisis Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang telah berlangsung semenjak lahir pada pertama kali kepermukaan bumi ini. Bahkan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan bisa mencerminkan kepribadian dan kebudayaan dimana ia berada, dengan adanya pendidikan itu maka akan terjadinya perubahan pada diri individu, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. “Mengingat sangat penting pendidikan bagi kehidupan berbangsa dan negara maka hampir seluruh negara di dunia menangani secara langsung masalah yang berhubungan dengan pendidikan”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pentingnya sistem pendidikan asrama dewasa ini, sedikitnya ada tiga alasan mendasar. *Pertama*, alasan spiritual. Sumber daya yang unggul tidak saja tinggi dalam pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga kuat dalam iman dan taqwa (IMTAQ). Manusia demikian inilah barangkali yang dimaksud dan diinginkan dalam RUU Sisdiknas 2003 tentang hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan agama dari guru yang seagama. Sebab, perjalanan hidup dan kehidupan ke depan tidak

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hal. 98.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

saja membutuhkan insan yang cerdas, berkualitas, kreatif, dan produktif, tetapi juga memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual serta keluhuran akhlak.

Kedua, alasan ekonomi objektif. Bahwa kesinambungan hanya dapat diperoleh apabila pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sementara pertumbuhan ekonomi menghajatkan peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi. Sedangkan teknologi hanya dapat dikuasai dan diterapkan oleh SDM yang berkualitas.

Maka, pembicaraan mengenai anggaran pendidikan dari APBN (pemerintah) yang sering dipertanyakan karena terlalu kecil, sistem asrama barangkali merupakan salah satu jawaban untuk meminimalisir kekurangan yang sering dipersoalkan oleh setiap penyelenggara pendidikan. Di mana dengan sistem asrama ini, efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana pendidikan dapat dilakukan. Lebih dari pada itu, dana dapat diputar di dalam lingkungan asrama dan kampus serta tunjangan kesejahteraan para guru/dosen, karyawan, dan peserta didik/mahasiswa sendiri dengan mudah dapat terpenuhi seperti di sana dapat dibangun koperasi bersama, kantin bersama dan lain-lain.

Ketiga, alasan kompetensi global. Memasuki era globalisasi tidak terhindarkan adanya persaingan yang terbuka. Untuk memasuki persaingan global ini dituntut adanya kemampuan penguasaan bidang profesinya, kemampuan teknologi (dalam rangka kualitas produk), kemampuan manajemen, dan efisiensi yang tinggi.³

Dosen, sebagai pribadi yang memiliki akses intelektual di kampus, S.H. Alatas (1988). Memegang kendali dalam memikirkan masyarakatnya, khususnya perilaku

³ Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 116.

mahasiswa di atas. Dan perubahan fundamental terhadap perilaku mahasiswa tersebut hanya bisa terjadi jika kelompok intelektual ini.⁴

Karena itu, tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada dosen ini mengharuskan ia memintal sikap profesionalnya seperti sikap ayam kampung. Beberapa sikap ayam kampung yang bisa diambil *I'tibar* oleh seorang dosen menuju perbaikan sistem pendidikan pada umumnya dan perilaku mahasiswa khususnya, di antaranya adalah pertama, sikap ngangremi. Dosen harus selalu angrem (mengeram) di kampus. Dosen tidak cukup hanya dengan mengajar dan menyampaikan ilmu kepada mahasiswa, sesudah itu lalu pulang dan tak peduli dengan apa yang terjadi pada mahasiswanya akan dirinya sebagai biro konsultan bagi seluruh mahasiswa. Bimbingan mulai dari cara mahasiswa belajar di kampus dengan baik sampai ia meraih gelar sarjana, bahkan kalau memungkinkan sampai mereka memperoleh pekerjaan. Bimbingan dari sesuatu yang bersifat pribadi sampai pada sesuatu yang ada kaitannya dengan hubungan sosial.

Sikap mengerami ini menuntut dosen harus selalu dan tetap tinggal di kampus, dengan banyak memberikan pelayanan, bimbingan, penyuluhan dan bahkan kalau bisa menjadikan dirinya sebagai biro konsultan bagi seluruh mahasiswa.

Agar sikap angrem ini menemukan bentuknya yang efektif maka perlu dibangun sikap kedua, ialah perlunya petarangan atau asrama. Kampus di samping sudah menjadi petarangan dalam proses pembelajaran kiranya masih belum cukup menuju cita ideal sebuah perguruan tinggi. Agar dosen bisa ngangremi mahasiswanya dengan baik, maka keberadaan asrama adalah sesuatu yang urgen. Dari sistem asrama ini perilaku dan

⁴*Ibid.*, hal. 119.

aktivitas mahasiswa dengan gampang dapat dibimbing, diarahkan, dan ditumbuh kembangkan pada hal-hal yang positif. Dan evaluasi terhadapnya mudah dilakukan, dengan tanpa mematikan potensi masing-masing individu untuk berkembang.

Asrama mahasiswa bagaimana menjadi “wadah” yang mampu memobilisasi segenap potensi dan keinginan mahasiswa, guna tercipta suasana akademik yang positif dan kondusif sesuai cita-cita ideal kampus atau perguruan tinggi. Untuk melengkapi dua sikap “ayam kampung” di suatu perguruan tinggi mengharuskan dibangunnya sikap atau sistem ketiga, yaitu perlunya bangunan sentral keagamaan kampus, seperti masjid.

Maka, dengan asrama dan masjid ini, mahasiswa dapat menghimpun diri dalam forum pengkajian keagamaan dan menjalin hubungan dengan intelektual kampus di kampus yang bersangkutan atau dari luar kampus. Mahasiswa dapat dibiasakan memikirkan dan menghayati ajaran agamanya, baik dari segi spiritual, moral, dan intelektual. Asrama dan masjid kampus bagaimana memerankan diri sebagai forum studi dan komunikasi.

Krisis moral nampaknya merupakan permasalahan besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Di satu sisi, pendidikan kita, dalam hal ini perguruan tinggi, saat ini memang telah banyak memberikan andil bagi pembangunan SDM nasional. Telah banyak sarjana atau ilmuwan yang dilahirkan oleh perguruan tinggi. Akan tetapi, hal itu baru mencerminkan keberhasilan dari sisi ilmu pengetahuan (aspek kognitif). Di sisi lain, ternyata perguruan tinggi, dalam hal ini tidak terkecuali perguruan tinggi Islam, belum mampu secara optimal membekali sarjananya dengan jiwa mental yang beriman dan bertakwa, sehingga alumninya belum menjadi sarjana yang “utuh” sebagaimana yang

diinginkan tujuan akhir pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia yang berilmu dan terampil, sekaligus beriman dan bertakwa.

Untuk mewujudkan cita-cita ideal pendidikan tersebut di atas, memang tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk ini, tampaknya mungkin diperlukan metode, dan format atau model tersendiri guna melengkapi pola pendidikan yang telah ada. Dalam hal ini untuk perguruan tinggi sebagai lembaga yang akan menghasilkan sarjana calon pemimpin masa depan, salah satunya ialah dengan mendirikan semacam “pesantren perguruan tinggi” atau yang lazim disebut “*Ma’had al-Jami’ah*.” Karena sistem *Ma’had* secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan pendidikan tinggi yang ilmiah religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sejarah telah mengabarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan *ma’had* telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian keberadaan *Ma’had* dalam komunitas tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangun akademik.⁵

Di tengah–tengah Era globalisasi saat ini pondok pesantren khususnya seperti *Ma’had al- Jami’ah* STAIN Curup kurang mendapat perhatian dari masyarakat kampus khususnya masyarakat kampus STAIN Curup itu sendiri. Padahal *Ma’had* tersebut merupakan bagian dari kampus STAIN Curup. Hal ini dibuktikan dengan kurang perhatian dari pihak masyarakat kampus STAIN Curup terhadap kegiatan-kegiatan yang

⁵ Yusefri, *Buku Pedoman Program Pendidikan Khusus Ma’had Al Jami’ah*, (Curup: Lembaga Penerbitan, 2013), hal. 3.

ada di *Ma'had*. Padahal tidak sedikit kegiatan dan program khusus yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup ini masih sangat dibutuhkan kritik dan saran dari pihak masyarakat kampus guna untuk menuju lembaga pendidikan yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis akan mengkaji mengenai bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap pendidikan *Ma'had al Jami'ah* pada saat ini, karena ini merupakan fenomena yang terjadi pada saat ini dan masalah ini tidak bias dipandang sebelah mata, karena *Ma'had* merupakan suatu lembaga yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dan segala persepsi-persepsi masyarakat kampus terhadap *Ma'had al-Jami'ah* harus terpecahkan.

Dalam penelitian penulis akan meneliti dan memperkecil daerah penelitian dengan melihat pandangan atau persepsi Masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al- Jami'ah* STAIN Curup yang termasuk dikategorikan sebagai lembaga pendidikan. Akan tetapi dari pihak masyarakat kampus STAIN Curup kurang begitu perhatian terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di *Ma'had*. Kajian tersebut diformulasikan dalam judul: **Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup Terhadap Pendidikan *Ma'had al Jami'ah* STAIN Curup.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah yang di paparkan di atas. Maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup?

C. Fokus Masalah

Persepsi masyarakat yang dimaksud agar tidak melenceng dari permasalahan maka peneliti akan memberikan batasan masalah yaitu Persepsi masyarakat terhadap tujuan, program serta metode pembelajaran *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud disini adalah persepsi dari dosen STAIN Curup sekaligus yang merangkap membina dan terlibat dalam proses pembelajaran *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan atau yang ingin di capai dalam penelitian ini dengan bertolak dari masalah di atas adalah untuk: Adanya tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bagaimana persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.

2. Manfaat

a. Manfaat praktis

Yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al -Jami'ah* yang membahas dari aspek para pendidik dan fasilitas/ sarana prasarana pendidikan *Ma'had al- Jami'ah*.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan adalah agar persepsi-persepsi tersebut dapat diangkat dan diselesaikan sehingga permasalahan-permasalahan selama ini dapat terpecahkan dan diluruskan, karena persepsi-persepsi tersebut tidak semua benar.

Bagi *Ma'had al -Jami'ah* sendiri ini merupakan kontribusi yang sangat besar khususnya dalam memperbaiki jati diri dari berbagai hal yang selama ini yang di anggap masyarakat kampus STAIN Curup sesuatu yang sangat layak dan harus diperhatikan sehingga kemungkinan besar bila persepsi-persepsi ini dapat terpecahkan InsyaAllah pihak masyarakat kampus STAIN Curup akan dapat bekerja sama.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap *Ma'had al -Jami'ah* STAIN Curup
- b. Bagi *Ma'had al -Jami'ah* adalah sebagai pemasukan dari masyarakat untuk selalu mengevaluasi diri sebagai lembaga pendidikan untuk menuju lembaga pendidikan yang lebih baik.
- c. Bagi masyarakat sendiri dengan terjawabnya berbagai persepsi tersebut diharapkan agar rasa kepemilikan dan kepercayaan terhadap *Ma'had al- Jami'ah* STAIN Curup kembali tumbuh.

E. Definisi Operasional Judul

Agar dapat menghindari kerancuan dan salah pengertian atau tafsir dalam judul di atas, kiranya perlu diberi penegasan istilah yang terdapat didalamnya, sehingga perbedaan interpretasi tentang judul di atas dapat di hindari:

1. Persepsi

Persepsi adalah “proses penyampaian informasi, menafsirkan pesan atau memperoleh makna dari sensasi, dengan demikian dapat di pahami bahwa persepsi diartikan suatu tanggapan atau pandangan masyarakat untuk mengorganisir dari pengamatan”.⁶

2. Masyarakat

Masyarakat adalah “setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap mereka satu kesatuan.”⁷

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

4. *Ma'had*

Ma'had adalah merupakan pesantren perguruan tinggi yakni tempat tinggal mudir bersama para santrinya. Sistem *ma'had* secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan pendidikan tinggi yang ilmiah religious, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sejarah telah mengabarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan *Ma'had* telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia

⁶ Sarlito Wirawan, *Pengantar Sosiologi Umum*, (Jakarta: CV. Bulan Bintang), hal. 35.

⁷ Budiman Arief, *Pemuda dan Sosialisasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 135.

seutuhnya. Dengan demikian keberadaan *Ma'had* dalam komunitas tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangun akademik.

Para santri di bawah bimbingan mudir sebagai figur bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga *Ma'had*. Perkembangan selanjutnya pada masa sekarang *Ma'had* tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan sewa atau iuran pemeliharaan *Ma'had* tersebut.

F. Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan maksud agar nantinya hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya selain itu juga diharapkan nantinya hasil penelitian yang penulis buat ini tidak sama dengan skripsi yang sudah ada, walaupun ada diharapkan nantinya langkah tujuan dan hasil pembahasan yang dilakukan ada perbedaan.

Dalam hal ini penulis mengambil acuan skripsi yang dibuat oleh Ahmad Muhammer dengan judul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Rahmah*” menyimpulkan bahwa Guru-guru pengajar Pondok Pesantren Ar-Rahmah kurang dekat dengan masyarakat sekeliling pondok, Para Pendidik di Pondok Pesantren Ar-Rahmah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajarannya kurang penekanaan terhadap murid untuk menguasai pelajaran, guru belum menekankan ke disiplin terhadap siswa, guru mengoptimalkan kualitas dirinya, guru kurang disiplin, kurang kerja sama, para pendidik di Pondok Pesantren Ar-Rahmah kurang memperhatikan Potensi-Potensi yang ada pada diri siswa.

Dalam hal ini penulis mengambil acuan skripsi yang dibuat oleh Joni Antoni dengan judul “ *Persepsi Masyarakat Kampung Delima Tentang Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup*” menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Pondok Pesantren sudah cukup baik dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, pondok pesantren juga memiliki potensi yang baik, dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam memenuhi standar pendidikan minimal sehingga proses kegiatan belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan juga telah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti kerjasama dalam bidang pertanian dan peternakan, disamping masyarakat tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anaknya untuk mendalami pendidikan keagamaan.

Dalam hal ini penulis mengambil acuan skripsi yang dibuat oleh Joni Antoni dengan judul “*Persepsi Masyarakat Pagar Gunung terhadap Kemampuan Keberagaman Mahasiswa KKPM STAIN Curup*” menyimpulkan bahwa kemampuan keberagaman mahasiswa KKPM STAIN curup dalam pelaksanaan TPA dan Majelis taklim sudah cukup baik dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut masyarakat Desa Pagar Gunung mereka merasakan manfaat dari kemampuan keberagaman mahasiswa KKPM dalam pelaksanaan TPA dan Majelis taklim yang dilaksanakan di Desa Pagar Gunung.

Adapun yang membedakan pembahasan skripsi ini dengan penelitian yang diatas adalah: di dalam skripsi ini akan membahas tentang Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup terhadap Pendidikan *Ma’had al-Jami’ah* STAIN Curup, dengan memperhatikan persepsi dari para dosen, mahasiswa, serta pegawai dan karyawan dari

STAIN Curup, penulis juga mempunyai latar belakang yang berbeda dengan judul yang di atas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dalam tulisan ini, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menguraikan beberapa hal sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan pembahasan tentang pengertian persepsi, proses persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan tentang *Ma'had*.

Bab III metodologi penelitian, berisikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisikan tentang kondisi objektif wilayah penelitian, penjelasan tentang persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut bahasa adalah “tanggapan” (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan dalam kamus lain persepsi diartikan sebagai tanggapan atau pendapat.⁸ Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁹

Istilah persepsi di dalam bukunya *Abdurrahman Shaleh* bahwa persepsi itu untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau sesuatu kejadian yang di alami. Dalam kamus standar di jelaskan bahwa persepsi di anggap sebagai suatu pengaruh atau pun suatu kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Definisi ini di jelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra, untuk di kembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita termasuk terhadap diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu proses objek rangsangan.¹⁰

Dalam buku *Sosiologi Umum* dari *Sarlito Wirawan* mengatakan bahwa persepsi adalah “suatu proses yang mana seseorang yang mengkoordinasikan dalam pikiran menafsiran, mengalami dan mengolah pertanda atas segala sesuatu tersebut

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 759.

⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 102.

¹⁰ Abdurrahman Shaleh. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Renada Media, 2005), hal. 88.

mempengaruhi seseorang nantinya dan mempengaruhi perilaku-perilaku yang dipilih.¹¹ Sedangkan menurut *Jalaludin Rahmat* di artikannya bahwa persepsi adalah” proses penyampaian informasi, menafsirkan pesan atau memperoleh makna dari sensasi, dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi di artikan suatu tanggapan atau pandangan masyarakat untuk mengorganisir dari pengamatan.¹²

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah diperhatikan. Setiap kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menggabungkannya dengan pengalaman yang lalu, kemudian kita akan ingat kembali.

“Kesadaran juga mempengaruhi persepsi, bila dalam keadaan bahagia, maka segala pemandangan akan menjadi indah sekali, tetapi sebaliknya jika kita dalam keadaan murung pemandangan yang indah mungkin akan membuat kita bosan”.¹³

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah informasi yang didapat melalui pendapat-pendapat yang dilakukan terus-menerus yang berhubungan dengan lingkungan, persepsi tersebut dapat melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman yang kemudian di kelolah oleh otak dan diinformasikan melalui pikiran dan pendapat, pendapat inilah yang disebut dengan persepsi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang

¹¹ Sarlito Wirawan, *Pengantar Sosiologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 35.

¹² Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan), hal. 138.

¹³ Abdurrahman Shaleh. *Op. Cit.*, hal. 91-92.

bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.¹⁴ Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Harapan dan persiapan penerima pesan akan menemukan pesan yang mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya sebagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.¹⁵

Namun pembentukan persepsi juga tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui persepsi tertentu, misalnya melalui konteks sosial yang terus menerus baik dengan lingkungan sekitar dimana objek itu berada atau disebut dengan faktor eksternal (luar), terbentuk persepsi juga ditimbulkan oleh pengaruh internal (dalam) diri seseorang. Faktor internal dan eksternal yang terdapat pada seseorang yang mempengaruhi baik datang dari dalam diri seseorang tersebut, yang mana nantinya ada pandangan terhadap suatu objek yang sedang diamati baik persepsi positif maupun yang muncul persepsi negatif, bergantung dari mana seseorang tersebut menilai.

Jika persepsi tersebut bersifat positif, maka akan terus dilanjutkan dengan adanya keinginan seseorang untuk mengenal lebih dekat sehingga akan timbul minat terhadap suatu objek tersebut. Terbentuknya persepsi pada suatu objek, kedua faktor ini saling mempengaruhi dimana keduanya berkolaborasi sehingga membentuk persepsi pada seseorang, walaupun faktor dari luar yang banyak mempengaruhi persepsi.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2010), hal. 99.

¹⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hal. 104.

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁶

Seseorang tidak akan punya persepsi jika ia sendiri tidak merasakan, memperhatikan dan mempunyai permasalahan. Karena persepsi atau penilaian suatu objek timbul karena permasalahan yang diamati yang telah diproses. Dengan kata lain persepsi tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, yaitu :

¹⁶ Slameto, *Ibid.*, hal. 104.

- a. Stimulan atau rangsangan
- b. Kepekaan inderawi
- c. Pengetahuan yang dimiliki
- d. Kepribadian
- e. Latar belakang budaya dan situasi sosial¹⁷

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya bina, mendapat awalan *pen*, akhiran-*an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri.¹⁸ Oleh karena itu pendidikan merupakan pembinaan, pelatih, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹⁹ Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin dalam buku Hasan Basri dikatakan pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan

¹⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Mandar Maju, 1990), hal. 35.

¹⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 53.

¹⁹ Hasan Basri, *Ibid.*, hal. 35.

hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan secara sederhana dan umum, pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁰

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal.²¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²²

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.²³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab I pasal ayat 1 dikemuka pendidikan adalah usaha sadar untuk

²⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 32.

²¹ Hasan Basri, *Op. Cit.*, hal. 53.

²² Kusen, *Teknologi Pendidikan.*, (Stain Curup: Lembaga Penerbitan, 2010), hal. 95.

²³ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1992), hal.

menyiapkan santri melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²⁴

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuypengalaman, kecakapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.²⁵ Dan hasil studi pemikiran Al-Ghazali dapat diketahui dengan jelas, bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan ada dua, yaitu:

- a. Tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah.
- b. Kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Dari pengertian pendidikan di atas, secara umum, pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmani dan rohaniah. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan, inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.²⁷

2. Tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan

²⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1999), hal. 2.

²⁵ Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981), hal. 257.

²⁶ Akmal Hawi., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005), hal. 222.

²⁷ Hasan Basri, *Op. Cit.*, ,hal. 54

masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²⁸ Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹ Dengan melalui tujuan tersebut, setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dalam mejabarkan kegiatannya memacu pada tujuan pendidikan nasional. Untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, menurut Sukardjo dalam buku konsep dasar ilmu pendidikan bahwa bagi setiap unit pendidikan memiliki atau merumuskan pula tujuan pendidikan institusional. Tujuan institusional ini sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya, seperti tujuan pendidikan Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan tujuan pendidikan perguruan tinggi.³⁰

Zakaria Darajat juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman yang mengabdikan kepada Allah SWT selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim”.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan hal itu disebabkan oleh fungsi-fungsi yang dipikulnya.

Pertama tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien,

²⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 9.

²⁹ Choirul Mahfud, *Op. Cit.*, hal. 44.

³⁰ Anwar Hafid, Jafar Ahiri, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 13.

bahkan tidak menentu dan salah dalam menggunakan metode sehingga tidak mencapai manfaat. Tujuanlah menentukan metode apa yang seharusnya digunakan untuk mencapainya. Kepentingan ini dapat dipelajari dari firman Allah Swt dalam surat At-Taqwir ayat 26 yang berbunyi :

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : Maka ke manakah kamu akan pergi

Kedua tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat disebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain disebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.

Ketiga tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi dinamikanya. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha berprosesnya yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha persial saling terkait.

Keempat tujuan pendidikan memberi semangat dan dorongan untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan.³¹ Adapun tujuan pendidikan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

a. Tujuan Umum Pendidikan Islam.

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim telah bertujuan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

³¹ Hery Noer Aly, *Op. cit.*, hal. 53-54.

- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan Islam menaruh perhatian penuh untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan di antara tujuan-tujuan umum yang asasi, sebab memang itulah tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan.
- 3) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidaklah semuanya bersifat agama, akhlak dan spritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian dari segi kemenfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya.
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scienific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-rioity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar ilmu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknis dan berusaha supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu agar dapat mencari rizki.³² Sedangkan tujuan umum pendidikan Islam menurut Muhammad Quthb, adalah manusia yang taqwa, itulah manusia yang baik menurutnya. Sungguh yang paling mulia di antara kalian menurut pandangan Allah ialah yang paling tinggi tingkat ketaqwaannya.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Islam.

- 1) Memperkenalkan kepada generasi pemuda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadatnya, dan cara-cara melaksanakannya dengan benar, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.

³² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal 162-163.

- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia. Dan juga membuang *bid'ah*, *khurafat*, kepalsuan-kepalsuan, dan kebiasaan-kebiasaan usang yang melekat kepada Islam tanpa disadari, padahal Islam itu bersih.
- 3) Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada rukun iman yang enam yang didasari paham kesadaran dan keharusan perasaan.
- 4) Menumbuh minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- 5) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, *nifaq*, ragu, perpecahan dan perselisihan.³³

Adapun Tujuan pendidikan memiliki tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan individual, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku mereka, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka di dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat.
- b) Tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang dikehendaki bagi pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan mereka di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
- c) Tujuan professional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas di

³³ Khoiron Rosyadi, *Ibid.*, hal. 170-172.

antara aktivitas-aktivitas yang ada di dalam masyarakat.³⁴ Dan demikian pula Tujuan instruksional adalah semua peraturan pemerintah termasuk petugas-petugas pendidikan, harus terlebih dahulu memahami makna dari rumusan tersebut dan menerjemahkannya dalam bentuk rumusan tujuan yang sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga tersebut.³⁵

Sesungguhnya setiap negara mempunyai tujuan pendidikan dan pengajaran. Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajarannya dalam Undang-Undang No 12 tahun 1945, terutama pasal 3 dan 4 yang berbunyi; Pasal 3 tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Pasal 4 pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.³⁶

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.³⁷

³⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 111-112.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 129.

³⁶ Syaiful Bahri D jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

³⁷ Syaiful Bahri D jamarah, *Ibid.*, hal. 28.

Menurut *Noeh Nasution dkk*, bahwa pendidikan adalah “suatu hal tertentu yang berubah pada diri individu jika telah belajar dari pengamatan Noeh tersebut jika di ambil contoh, seperti seorang anak yang belum biasa belajar naik sepeda, setelah belajar maka ia akan bias menggunakan kendaraan tersebut sehingga ada perubahan.

Ahmad Marimba mengajukan definisi sebagai berikut: pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.” Menurut *Theodore Mayer Greene*, pendidikan adalah “usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.”³⁸

Dari pendapat di atas penulis dapat disimpulkan dan memahami bahwa pendidikan adalah upaya manusia dalam membentuk dirinya yang berkpribadian untuk mencapai kehidupan yang bermakna dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang di tujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya penolong di tengah-tengah kehidupan manusia dan pendidikan akan dapat di rasakan manfaatnya bagi masyarakat.

C. Ma'had

1. Pengertian *Ma'had*

Ma'had adalah merupakan pesantren perguruan tinggi yakni tempat tinggal mudir bersama para santrinya. Sistem *ma'had* secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan pendidikan tinggi yang ilmiah religious,

³⁸ Noeh Nasution. *Psikologi pendidikan*. Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam dan Universitas terbuka, 1957, hal. 7.

sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sejarah telah mengabarkan bahwa, tidak sedikit keberadaan *ma'had* telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya.³⁹ Dengan demikian keberadaan *ma'had* dalam komunitas tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangun akademik.

Para santri dibawah bimbingan mudir sebagai figure bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga *ma'had*. Perkembangan selanjutnya pada masa sekarang *ma'had* tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri di kenakan sewa atau iuran pemeliharaan *ma'had* tersebut.

2. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.⁴⁰

Table 2.1

Program dan Kegiatan *Ma'had* al-Jami'ah STAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan

³⁹ Ahmad Marimba. *Filsafah pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 1998), hal. 19.

⁴⁰ Dokumentasi *Ma'had Al-Jami'ah* Stain Curup, Tanggal 10-Februari-2014.

	Kelembagaan	3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian

		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Sholah	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Menyesuaikan
		10	Out Bont / Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		5	Nasyid	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

3. Komponen *Ma'had*

Secara umum *ma'had* memiliki komponen-komponen yaitu asrama, mudir, murabbi murabbiyah, santri, dan masjid. Berikut ini pengertian dan fungsi masing-masing komponen. Sekaligus menunjukkan serta membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

a. Asrama

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan pelatihan sholat tahajjud, setiap jam empat telah dibagikan, dan lain sebagainya, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlakul karimah yang lebih dari pembina (ustad atau ustadzah). Adapun yang mengiringi terjadinya pembinaan akhlak adanya kegiatan yang diatas hal ini sangat membutuhkan tata tertib asrama.

b. *Mudir*

Mudir yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan *Ma'had* secara keseluruhan.

c. *Murabbi Murabbiyah*

Murabbi dan *Murabbiyah* adalah seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.

d. *Santri*

Santri yaitu *Santri* adalah mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program *Ma'had 'Aliy* STAIN Curup. *Santri Ma'had al-Jami'ah* ini terdiri dari:

- 1) *Santri Mukim* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dan tinggal di Asrama *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.
- 2) *Santri Kalong* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama *Ma'had*.⁴¹

e. *Masjid*

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari *Ma'had*, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, sebagai tempat yasinan ataupun pengajian pada setiap malam jum'at, tempat muhadharah pada setiap malam senin. Biasanya

⁴¹ Yusefri, *Buku Pedoman Program Pendidikan Khusus Ma'had Al Jami'ah*, (Curup: Lembaga Penerbitan, 2013), hal. 3.

waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

4 . Metode Pembelajaran *Ma'had*

Secara Etimologis metode berasal dari kata “*met*” dan “*hodes*” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode adalah cara-cara yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara santri dan ustadz untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Lembaga Pesantren merupakan lembaga tertua yang memiliki bentuk pembelajaran yang sangat bagus bagi santri dari masa-kemasa di antaranya:

a. Metode Hapalan

Yaitu metode belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan pengawasan seorang ustadz.

b. Metode Demonstrasi

Yaitu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

c. Metode Rihlah

Metode rihlah ialah kegiatan pembelajarn yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan menuju suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu.

d. Metode Muhadasah

⁴² Departemen Agama Islam, *Pola Pembelajaran Pesantren, Op. Cit.*, hal. 73.

Yaitu latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada santri selama tinggal di pondok pesantren.⁴³

5. Fungsi *Ma'had*

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bias lepas dari hakikat dasarnya bahwa pondok tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normative, edukatif, progresif⁴⁴

Bagi masyarakat pesantren merupakan suatu yang tidak asing lagi dan telah mengakar dalam tubuh subur masyarakat di Indonesia dan memberikan dampak positif bagi kita, dan terbukti adanya pesantren memberikan kontribusi yang sangat banyak dan berguna bagi kemaslahatan masyarakat banyak, tetapi tidak jarang ada juga pesantren yang bubar atau gulung tikar karena tidak ada dukungan masyarakat itu sendiri.

a. Tujuan:

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an

b. Fungsi:

Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi STAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

⁴³Departemen Agama Islam., *Pola Pembelajaran Pesantren, Op. Cit.*, hal. 74-113.

⁴⁴ Bahri Ghazali. *Op. Cit.*, hal. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴⁵ Dengan menggunakan “pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun dari informan.⁴⁶” Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan langsung dengan konteks langsung kenyataan di lapangan. Penelitian menggunakan metode penelitian yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara dan penelaahan dokumen.

B. Subjek Penelitian

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal.

26.

⁴⁶ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998). hal.

17.

Subjek adalah “sebagian atau objek yang akan diteliti”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa subjek adalah sebagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap untuk mewakili yang diteliti.

Karena penelitian ini untuk mendapat gambaran tentang persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap pendidikan *Ma'had al- Jami'ah* . Maka subjek dalam penelitian ini adalah Murabbi Murabbiah yang terlibat mengajar di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.

Adapun teknik pemilihan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel secara acak dan sampel dipilih secara sengaja. Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah informan bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan, dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan yang akan dipilih ditentukan berapa jumlah informannya, oleh sebab itu diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat kampus STAIN Curup terhadap Pendidikan *Ma'had al Jami'ah* STAIN Curup.

C. Sumber Data

⁴⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

Sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁸

Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Sumber data primer

sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpulan data.⁴⁹ dalam penelitian ini adalah para dosen STAIN Curup, mahasiswa STAIN Curup yang tinggal di luar *Ma'had al-Jami'ah* serta pegawai dan karyawan STAIN.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data, bisa juga dari buku, jurnal dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa tehnik-tehnik sebagai berikut :

1. Observasi

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 119.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dengan subjek penelitian dengan seksama dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁰ Observasi ini adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis kampus STAIN Curup, mengamati persepsi masyarakat kampus terhadap *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Dan dengan pengamatan secara langsung terhadap sejumlah masyarakat kampus STAIN Curup berkaitan dengan persepsinya terhadap *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu yang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden. Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵³

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan STAIN Curup, para dosen STAIN Curup, karyawan STAIN Curup dan beberapa mahasiswa

⁵⁰ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 146.

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 310.

⁵² Masringarimbuan, Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPJ.ES, 1995), hal. 192.

⁵³ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), hal. 83.

STAIN yang tinggal di luar *Ma'had al-Jami'ah* untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai persepsi masyarakat kampus terhadap pendidikan di STAIN Curup.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Sebagai pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, yang berbentuk arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang

⁵⁴ Margono, *Op. Cit.*, hal. 181.

meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁵ Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁶ Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *grafik*, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310.

⁵⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 247.

mudah dipahami.⁵⁷ Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Analisis ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸ Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.

Dalam proses analisis, ada beberapa metode yang dirujuk di antaranya yaitu metode berfikir deduktif dan induktif, metode berfikir deduktif yaitu metode pengelolaan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan mamakai kaidah-kaidah tak tentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati, artinya mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari hal-hal yang bersifat umum.⁵⁹ Sedangkan metode berfikir induktif merupakan kebalikan dari metode berfikir deduktif, yaitu suatu berfikir yang

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 249.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 252.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994), hal. 43.

didasarkan pada rumusan-rumusan yang bersifat khusus. Berfikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus atau kongkrit kemudian peristiwa-peristiwa kongkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan untuk mengambil keputusan dari berbagai pendapat atau data hasil penelitian sehingga diperoleh pengertian yang global.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

STAIN Curup lahir dalam rahim yang cukup panjang mulanya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN cabang Palembang di Curup. Sementara itu IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Kali Jaga Yogyakarta.

Gagasan pendidikan fakultas ini berawal dari pembentukan panitia persiapan pendiri fakultas ini berawal dari pembentukan panitia persiapan sendiri Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. susunan kepanitian tersebut adalah pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris II, bendahara, pembantu dan seksi-seksi pendiri Fakultas ini antara lain memperoleh support dari Prof. DR. MR Hazairi, MM. Husain, Gubernur Sumatera Selatan: Prof DR. Ibrahim Husein, dan lain sebagainya.

Pasca dibentuknya panitia persiapan pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup. Maka segera di susul dengan dirikanya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan dukungan banyak pihak, pada tahun 1963 dengan tekad bulat Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan menyandang status swasta fakultas Ushuluddin yang baru lahir baru ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidah Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djama'an Nur sebagai wakil Dewan.

Hampir bersamaan perubahan status perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari Cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas

Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964 dengan datangnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi Negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djama'an Nur sebagai wakil dari swasta menjadi Negeri yang disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 tahun 1964 yang mengatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Al-Islamiyah AL-Hukumiyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Ibu Kota Propinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi peradaban islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkrit perhatian dari Pemda terhadap Fakultas ini adalah diberikannya oleh Bupati Rejang Lebong Syarifudin Abdullah pada tahun 1964 berupa mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter/hari, mesin ketik, seperangkat peralatan tamu dan pimpinan. Nampaknya bantuan tersebut tidak hanya berlaku hanya semasa bupati Syarifuddin Abdullah saja. Ketika tahun 1967 jabatan Bupati di tangan Drs. Mahally, Fakultas Ushuluddin tidak hanya memperoleh bantuan uang dan bensin, tetapi juga sebidang tanah seluas 2 hektar di Dusun Curup untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964 menempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup. Yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Kurun waktu 1965 hingga 1968 menempati bangunan gedung yang saat ini menjadi

lokasi Rumah Sakit Umum Curup di jalan Dwi Tunggal Curup. Pada tahun 1981 menempati gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Negara (HIS) di jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernapas lega karena bisa menempati bangunan sendiri bantuan pemerintah di Jl. DR. AK. Gani Curup.

Seiring dengan progrifitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas kedaerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya dilembaga-lembaga pendidikan yang di adakan Departemen Agama. Dalam pendidikan tinggi atau Perguruan Tinggi Agama Islam, khususnya IAIN Cabang di seluruh Indonesia, dengan lahirnya aturan baru harus menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah curup sebagai Cabang dari IAIN Raden Fatah Pelembang secara otomatis juga berubah status menjadi STAIN Curup. Secara yuridis format perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.⁶⁰

STAIN Curup sebagai salah satu perguruan tinggi yang akan menghasilkan sarjana calon pemimpin masa depan, salah satunya ialah dengan mendirikan semacam “pesantren perguruan tinggi” atau yang lazim disebut “*Ma’had al-Jami’ah*.”

1. Sejarah Berdirinya *Ma’had*

Ma’had merupakan *icon* dari STAIN Curup yang tidak dapat dipisahkan, berbicara tentang STAIN maka berbicara tentang *Ma’had*. Dimana dilihat dari sudut pandang

⁶⁰ Dokumen STAIN Curup, 2015.

historis berdirinya *Ma'had* adalah sebagai berikut ini yang dipaparkan secara rinci tentang Lembaga yang bergerak dibawah STAIN Curup.⁶¹

Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN periode (1998-2002) Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai *Mushollah*. Meskipun fasilitas yang ada pada saat itu cukup sederhana asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup. Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan *Musholla* kemudian direnovasi untuk dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang *Musholla* dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, yakni Masjid *Ulul Albab* STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (2 tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

⁶¹ Program Khusus *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, dengan demikian muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "*Ma'had al-Jami'ah*" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had 'Aliy* Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program *Ma'hadnya* itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung *Ma'had* sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.

Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua Prof.Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri *Ma'had*, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Dan kemudian didirikan juga asrama putra yang terletak dibelakang Prodi KPI. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup (yang dulunya bernama *Ma'had 'Aliy*) bisa menampung 200 orang santri putri dan 6 orang santri putra tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan *Ma'had*, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama *Ma'had* berikutan dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup. **2. Visi dan Misi**

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu ke-Islaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu ke-Islaman.

3. Tujuan dan Fungsi

a. Tujuan:

- 4) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 5) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 6) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an

b. Fungsi:

Fungsi *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi STAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

4. Struktur Organisasi

Pengelolaan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua STAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan *Ma'had* sehingga diharapkan *Ma'had* benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi STAIN Curup.
- b. Penyantun yaitu para pembantu Ketua STAIN yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus *Ma'had*.
- c. *Mudhir* yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan *Ma'had* secara keseluruhan.
- d. Dewan Pengelola/Pengasuh yaitu dosen atau pegawai STAIN Curup
- e. Dewan Pembina yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- f. *Musyrifah* yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh *Ma'had* berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu Murabbi dan murabbiah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

g. Santri yaitu mahasiswa STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program *Ma'had 'Aliy* STAIN Curup. Santri *Ma'had al-Jami'ah* ini terdiri dari:

- 3) Santri *Mukim* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dan tinggal di Asrama *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup
- 4) Santri Kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama *Ma'had*.

Adapun susunan personalia dewan pengurus (pengelola) *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung & Penanggung Jawab : Ketua STAIN Curup
- b. Penasehat / Pengarah : Pembantu Ketua STAIN Curup
- c. Ketua Pelaksana harian (*Mudhir*): Dr. Yusefri, M.Ag
- d. Sekretaris : Eki Adedo, S.Pd.I
- e. Bendahara : Rafia Arcanita, M.Pd.I

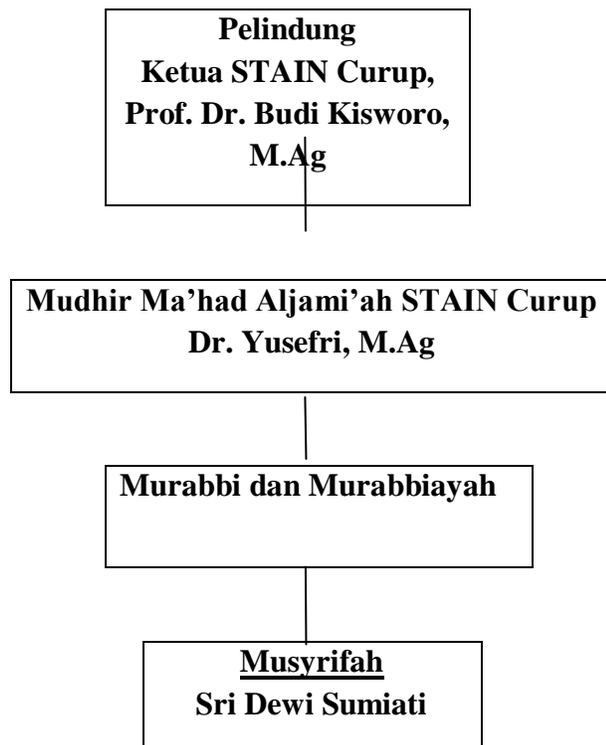
Bidang-Bidang:

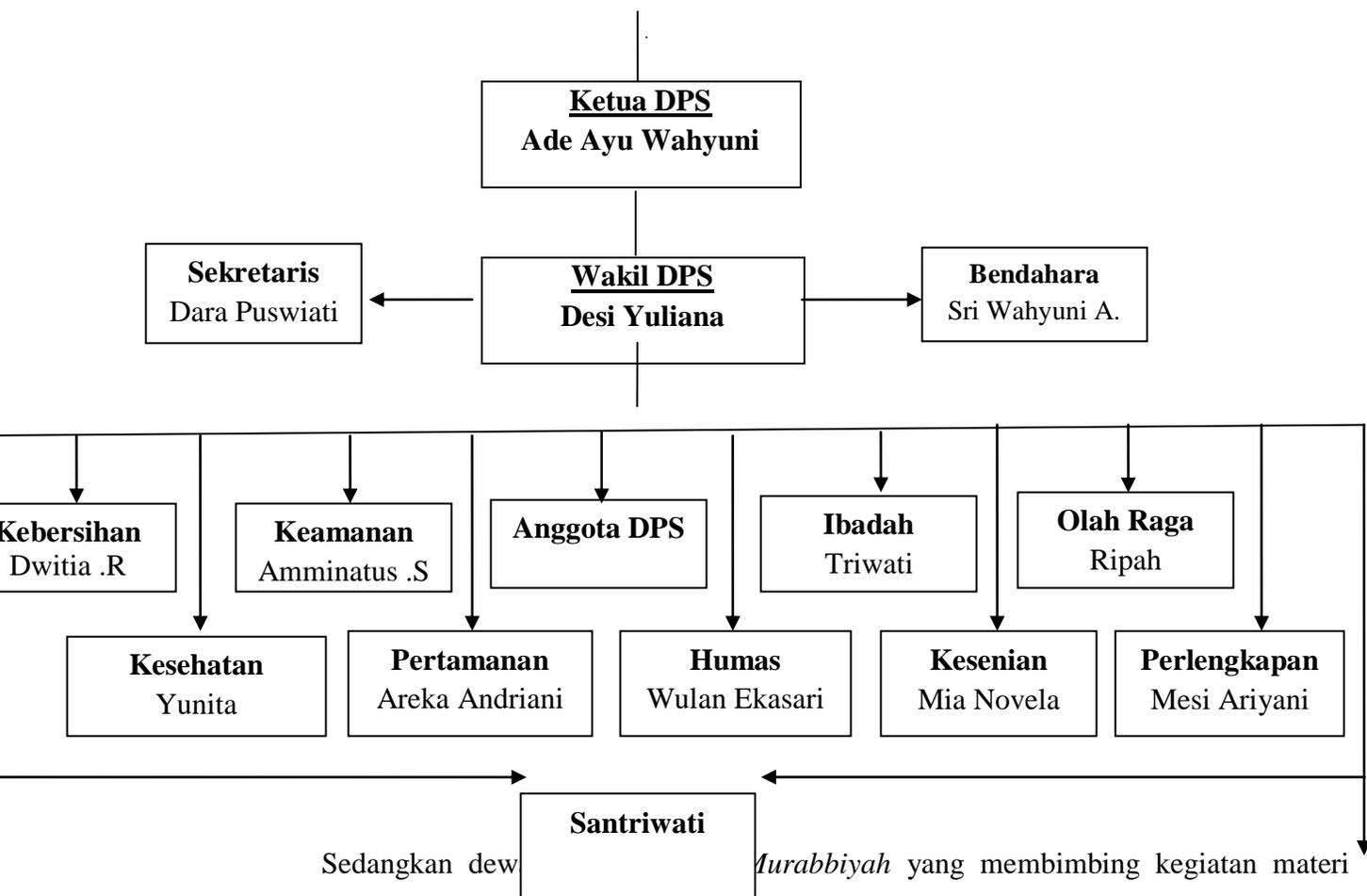
- a. *Rais Qism al-Hujrah* : Sri Wihidayati, M. H I
- b. *Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim* : Budi Birahmat, M.A
- c. *Rais Qism al-Ibadat* : Albukhari, M.H.I
- d. *Rais Qism al-Amn*(keamanan) : Ujang Tantowi
- e. *Rais Qism al-Tanzhif*(kebersihan): Sumiati
- f. *Rais Qism al-'Amm*(umum) : Andilian Prasetio, S. Kom. I

Asrama adalah salah satu tempat latihan para santri dalam mengembangkan potensi diri yang mandiri, misalnya piket keamanan, diadakan pelatihan sholat *tahajjud*, setiap

jam empat telah dibagikan, dan lain sebagainya, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembinaan akhlakul karimah yang lebih dari pembina (*ustad* atau *ustadzah*). Adapun yang mengiringi terjadinya pembinaan akhlak adanya kegiatan yang diatas hal ini sangat membutuhkan tata tertib asrama. Struktur Organisasi asrama serta beberapa bidang seperti bidang keamanan, pendidikan, kebersihan, peribadatan, kesenian, olah raga, pertamanan, kesehatan, perlengkapan dan humas dan adapun strukturnya akan dipaparkan dibawah ini :

Struktur Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup





program khusus *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1

Daftar Murabbi dan Murabbiyah *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

NO	NAMA MURABBIY/AH	BIDANG
01	Ust. Yusefri, M.Ag	Ta'lim al-Qur'an wa al-Ibadah
02	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
03	Ust. Dayun Riadi, M. Ag	Ta'lim al-Qur'an
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim al-Qur'an
05	Ust. Sofwan	Ta'lim al-Qur'an
06	Ust. Mabrursyah, M.H.I	Ta'lim al-Qur'an

07	Ust. Albukhari, M.H.I	Ta'lim al-Ibadah
08	Ust. Syarial Dedi, M.Ag	Ta'lim Ibadah wa mudzakaroh diniyah
09	Ust. Dadang Wijaya	Ta'lim al-Qur'an
10	Ust. Partomuan H, M.A	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
11	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim al-Qur'an
12	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetio, S. Kom. I	Ta'lim al-Qur'an
14	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
15	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
16	Ustadzah. Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
17	Ustadzah. Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an

5. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel IV. 2

Program dan Kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

N O	PROGRAM	KEGIATAN		KET
		C	D	
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan

		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Sholah	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari	Menyesuaikan
		10	Besar Islam	Tahunan

			Out Bont / Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

6. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri *Ma'had al-Jami'ah* setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Jadwal Harian Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup

JAM	HARI				
	Minggu	Senin – Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04-00 - 05.30	Qiyam al- layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'n Sholat Shubuh	Qiyam al- layl 'n Sholat Shubuh
05.30 – 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum	Wirid, Kultum	Wirid, Tawshiyah Fajar	Wirid, Kultum

		(Santri)	(Santri)	(Murabbiy)	(Santri)
06.00 – 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 – 12.30	I n f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 – 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 - 15.30	R e h a t	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan	Kuliah Reguler lanjutan
15.30 - 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 – 17.00	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga	Rehat / olah Raga
17-00 – 17.15	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib	Persiapan jelang maghrib
17.15 – 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 – 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00- 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus		
20.30 - 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al- layl)

B. Persepsi Masyarakat Kampus Terhadap Pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN

Curup

Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu objek yang diamati atau dilihat dan baru bisa disimpulkan suatu persepsi. Begitu halnya untuk

melihat bagaimana persepsi Masyarakat Kampus Terhadap Pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dapat kita lihat sebagai berikut:

Dari wawancara dengan Ustadz Budi Birahmat mengungkapkan bahwa:

Melalui berbagai jenis program yang dilaksanakan oleh para santri maka dapat mengajarkan akhlak yang baik kepada santri. Namun dengan adanya program tersebut belum tentu santri sudah mempunyai akhlak yang mulia, sebagian ada yang mempunyai akhlak yang mulia dimana santri sudah mengerti bagaimana sikap kepada orang tua, kawan, yang seharusnya sopan santun dan menerapkannya dan sebagian kecil belum memiliki. Sopan santun salah satu akhlak mulia, tetapi akhlak mulia itu dilihat dari berbagai aspek bukan hanya sopan santun seperti bertutur kata yang baik, taat kepada aturan dan masih banyak lagi yang lainnya.⁶²

Dari wawancara dengan Bapak Masudi M. Fil:

Dengan mengajarkan kepada santri tuntunan sholat yang baik santri mendapatkan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Santri dituntut dan diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid terkecuali sholat ashar. Alhamdulillah santri *Ma'had al-Jami'ah* sudah melaksanakan sholat dengan baik sebagaimana yang diajarkan oleh para Murabbi/Murabbiyah. Sebagian besar santri *Ma'had al-Jami'ah* sudah terjaga sholatnya terutama pada saat santri berdiam diri di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup.⁶³

Dari wawancara tersebut diungkapkan hal yang serupa oleh Umi Sri Wihidayati:

Ma'had mempunyai banyak program seperti misalnya ada yang namanya kegiatan gebyar *Ma'had* yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam rangka menyambut tahun baru islam. Dalam gebyar *Ma'had* ada bermacam-macam kreasi yang diisi oleh para santri sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup. Sehingga santri bisa melatih dan mengasah keterampilannya. Misalnya dengan kegiatan seperti tari, robana, tilawah, masak dan merias wajah itu semua bisa menjadi modal untuk mencari rizki karena sudah dibekali keterampilan. Tidak sedikit alumni *Ma'had* langsung mendapatkan pekerjaan setelah wisudah misalnya mengabdikan diri di *Ma'had* itu sendiri dan

⁶² Budi Birahmat, Ustadz *Ma'had al-Jami'ah*, Wawancara, 22 Juni 2016.

⁶³ Masudi, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, 22 Juni 2016.

ada juga yang mendapat panggilan untuk mengabdikan di sekolah-sekolah favorit di Curup seperti di SDITA, SDIT dan SMPIT.⁶⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Yusefri menyatakan bahwa:

Dengan Murabbi/Murabbiyah memberikan materi tentang kedisiplinan, amanah dan kejujuran bisa mengantarkan santri menjadi santri yang professional. Ditambah juga dengan metode yang digunakan misalnya dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dengan bekal itu santri bisa mejadi santri yang professional.⁶⁵

Diungkapkan juga wawancara dengan Andilian Prasetio bahwa:

Dengan mengetahui akidah islam kita bisa beribadah dan mengesakan Allah dengan baik itu merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh orang Islam. Misalnya dengan Mauizatul Hasanah bisa selalu menanamkan ketauhidan kepada Allah. Santri yang mendapatkan Mauizatul Hasanah sebagian ada yang berubah dan sebagian tetap saja karena ia belum menyadari bahwa kita didunia ini hanyalah sebagai hamba Allah dan belum mendapatkan hidayah dari Allah swt, tetapi hanya sebagian kecil saja dan secara umum sudah memahami tentang akidah islam.⁶⁶

Dari wawancara dengan Ustdazah Idaiyati mengatakan bahwa:

Murabbi/Murabbiyah mewajibkan sholat berjamaah di masjid bisa menanamkan betapa pentingnya sholat pada diri santri. Dengan sholat berjamaah santri menyadari betapa pentingnya sholat itu terutama sholat lima waktu.⁶⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Eki Adedo, S.Pd.I bahwa:

Melalui puasa senin kamis sebagai ibadah sunnah yang sering dilaksanakan oleh para santri bisa menambah keimanan kepada Allah swt. Tidak hanya dengan puasa senin kamis dengan mendengarkan mauizatul hasanah dan juga yasinan setiap malam jum'at bisa juga menambah keimanan para santri kepada Allah swt. Murabbi/Murabbiyah berusaha supaya para santri istiqomah dalam menjalankan ibadahnya dengan cara tak bosan-bosannya memberikan mauizatul hasanah kepada santri.⁶⁸

Diungkapkan kembali oleh Ustadz Yusefri bahwa:

⁶⁴ Umi Sri Wihidayati, Murabbiyah *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016.

⁶⁵ Yusefri, Mudir *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016.

⁶⁶ Andilian Prasetio, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016

⁶⁷ Idaiyati, Murabbiyah *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016

⁶⁸ Eki Adedo, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016

Untuk mengatasi sebagian santri yang mempunyai sifat tercela seperti mencuri atau terbukti melanggar larangan yang ada di Ma'had maka kepadanya diberi sanksi yang sesuai dengan ringan atau beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan. Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa *Ta'zir bi al-Lisan* (peringatan/teguran lisan), menghafal dan atau menulis surat/ayat al-Qur'an, denda, kemudian walaupun masih juga melanggar dikeluarkan dari asrama (Ma'had) dan walaupun masih juga melanggar lagi maka dikeluarkan langsung dari STAIN Curup.⁶⁹

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh para Murabbi dan Murabbiah di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak santri di *Ma'had* sudah berjalan dengan seefektif mungkin dengan melalui metode teladan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan lain-lain. Kemudian sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Al-Quran dan Hadist yaitu menuju kepada pembentukan akhlak karimah. Dengan adanya berbagai program yang ada di Ma'had bisa menjadikan santri yang matang untuk persiapan dunia dan akhirat. Murabbi dan Murabbiah sebagai pembina harus dapat dijadikan tauladan bagi santri, baik secara tingkah laku maupun tindakan.

Kemudian untuk persepsi dari santri Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup itu sendiri terhadap pembentukan akhlak bagi para santri, maka disini diungkapkan oleh responden yang pertama yaitu Tri Lestari bahwa:

Dengan Murabbi/Murabbiah mewajibkan para santri sholat berjama'ah di masjid maka santri mengerti kewajiban agama karena setiap hari harus sholat berjama'ah di masjid dan mendapatkan Mauizatul Hasanah. Walaupun pada awalnya santri merasa terpaksa untuk sholat berjama'ah di masjid namun lama kelamaan muncul kesadaran tersendiri pada diri santri.⁷⁰

Kemudian hasil wawancara oleh Wulan Eka Sari mengungkapkan bahwa:

⁶⁹ Yusefri, Mudir *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016.

⁷⁰ Tri Lestari, Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 22 Juni 2016

Di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup shalat berjama'ah menjadi salah satu program yang sangat diprioritaskan oleh Murabbi/Murabbiyah. Para santri dibiasakan dengan shalat berjama'ah tepat waktu ke masjid. Cara yang digunakan Murabbi/Murabbiyah ini sangat tepat bagi santri yang ada di Ma'had, karena santri yang datang akan terbiasa mengikuti shalat berjama'ah di masjid walaupun sebelumnya atau dari daerah asalnya mereka belum terbiasa, bagi santri yang malas akan ditegur dan dikenakan sanksi oleh Murabbi/Murabbiyah.⁷¹

Dan wawancara dengan Devi Yulianti mengungkapkan bahwa:

Ada sebagian santri yang melaksanakan sholat berjama'ah di masjid masih karena ada unsur paksaan namun lebih banyak santri yang mengerjakan sholat berjama'ah dengan ikhlas dan mengharapkan ridho dari Allah swt.⁷²

Hal yang serupa diungkapkan juga oleh Desi Yuliana:

Karena di Ma'had berbeda sifat dan karakter antara santri yang satu dengan yang lainnya maka berbeda juga mereka dalam menjalankan sholat secara berjama'ah di masjid ada yang memang karena kesadaran dan tanpa unsure paksaan dari pihak manapun. Pada awalnya memang harus ada usaha yang kuat oleh Murabbi/Murabbiyah dalam membiasakan sholat berjama'ah dan tepat waktu. Tetapi karena dilingkungan Ma'had mewajibkan sholat ke masjid akan timbul kesadaran dengan sendirinya dalam diri santri.⁷³

Dari berbagai macam pendapat yang diungkapkan oleh santri Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup dapat penulis simpulkan bahwa sholat berjama'ah dapat membiasakan santri sholat tepat waktu pada waktunya. Sebagian besar santri sudah melaksanakan sholat lima waktu dengan baik dan benar tanpa adanya unsur paksaan dari pihak Murabbi/Murabbiyah. Namun walaupun sudah ada aturan yang mewajibkan untuk sholat berjama'ah di masjid tetapi masih saja ada santri

⁷¹ Wulan Eka Sari, Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, 22 Juni 2016

⁷² Devi Yulianti, Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, 22 Juni 2016

⁷³ Desi Yuliana, Santri *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, 22 Juni 2016

yang masih malas untuk sholat berjama'ah di masjid bisa dikatakan masih ada yang melaksanakan sholat berjama'ah karena unsure paksaan.

Selanjutnya untuk persepsi Murabbi/Murabbiyah terhadap program-program yang ada di Ma'had dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari wawancara dengan Ustadz Budi Birahmat mengatakan bahwa:

Tentang program pendidikan yang ada di Ma'had al-Jami'ah seperti Tahfidz Qur'an, Tahsin Qur'an, Taklim Ibadah dan Taklim Qur'an itu sangat diperlukan karena minimnya mahasiswa STAIN Curup yang bisa baca tulis al-Qur'an⁷⁴.

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadz Masudi mengatakan bahwa:

Program khusus yang ada di *Ma'had* itu sudah bagus baik dibidang Tahfidh Qur'an, Tahsin Qur'an, Taklim Ibadah, dan Taklim Qur'an. Namun untuk taklim ibadah itu ada baiknya harus ada program tersendiri lagi misalnya insidental atau praktik ibadah supaya para santri/santriwan bisa lebih paham dan tidak merasa kaku untuk menerapkannya pada saat KKPM.⁷⁵

Hal yang serupa dijelaskan juga oleh Ustadz Eki Adedo, S.Pd.I bahwa:

Program Tahsin Qira'ah al-Qur'an itu sangat bagus untuk para santri karena bertujuan agar para santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dimana Murabbi menyampaikan materi dimulai dari Makharijul huruf kemudian dilanjutkan dengan materi tentang hukum tajwid. Namun Murabbi sering mendapati kendala pada santrinya seperti ada sebagian santri yang jarang masuk ditambah juga kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh Murabbi. Untuk jalan keluar dari masalah tersebut Murabbi selalu mencari metode baru dalam belajar agar mudah diterima oleh santri-santri yang ada di *Ma'had*.⁷⁶

Hal yang serupa dijelaskan juga oleh Ustadzah Pramita Rusadi mengungkapkan bahwa:

⁷⁴ Budi Birahmat, Ustadz *Ma'had al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 16 April 2016.

⁷⁵ Masudi, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, tanggal 8 April 2016.

⁷⁶ Eki Adedo, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, Wawancara, 20 Juni 2016

Tahsin Qira'ah itu sangat bermanfaat bagi santri untuk memperlancar bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar serta untuk melanjutkan ketinggian hafalan al-Qur'an. Diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah kemudian tanda baca, serta materi tentang ilmu tajwid dan makharijul huruf. Murabbi masih menemukan kendala seperti masih ada santri yang terbata-bata dan sebagian santri paham dengan ilmu tajwid namun susah untuk diterapkan ketika mereka membaca al-Qur'an. Disini Murabbi terus mengingatkan kepada santri supaya sering-sering membaca al-Qur'an kemudian para santri diminta untuk menerapkan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari serta makharajul hurufnya.⁷⁷

Wawancara dengan Ustadz Masudi mengatakan bahwa:

Untuk program tahfiz yang ada di Ma'had itu sudah bagus yaitu dimulai dari memberikan materi tentang hafalan surat pilihan, juz 30 serta juz 1 sampai seterusnya yang bertujuan supaya para santri Ma'had menjadi penghafal al-Qur'an. Untuk kendala yang Murabbi hadapi yaitu kemampuan menghafal para santri itu pasti berbeda-beda antara santri yang satu dengan yang lainnya dan yang bisa Murabbi lakukan adalah memberikan motivasi agar para santri selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an.⁷⁸

Dijelaskan kembali oleh Ustadz Yusefri mengatakan bahwa:

Ta'lim ibadah itu dimulai dari menyampaikan materi tentang ayat dan hadits yang berkaitan dengan akidah yang termaktub dalam rukun islam. Bertujuan agar para santri mengenal betul agamanya sendiri dan agar para santri selalu mengingat Allah swt. Murabbi juga mendapatkan kendala dimulai dari kurangnya pemahaman santri terhadap agama serta kurangnya penerapan do'a dan zikir yang telah santri dapatkan. Sehingga Murabbi harus selalu memberikan pemahaman dengan sabar dan selalu mengajarkan kepada santri agar harus selalu istiqomah dengan apa yang telah dihafalkan dan yang didapatkan.⁷⁹

⁷⁷ Pramita Rusadi, Murabbiyah *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 20 Juni 2016.

⁷⁸ Masudi, Murabbi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 8 April 2016.

⁷⁹ Yusefri, Mudir *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 19 Juni 2016.

Dari beberapa pendapat responden diatas dapat penulis simpulkan bahwa program yang ada di *Ma'had* itu sudah bagus. Sudah terlaksana dengan baik dan sudah melebihi batas minimal dari program yang ada di *Ma'had*. Program yang ada di *Ma'had* sangat membantu para santri tidak terkecuali santriwan untuk menimbulkan kemandirian dan kesadaran dalam beribadah terutama para santri yang berpotensi bisa dikembangkan.

Selanjutnya dari wawancara dengan responden tentang persepsi Murabbi dan Murabbiah terhadap metode pembelajaran yang ada di *Ma'had* yang pertama yaitu Umi Sri Wihidayati mengungkapkan bahwa:

Tidak semua materi yang diajarkan di *Ma'had* itu menggunakan metode yang sama. Misalnya metode demonstrasi materi tentang tata cara sholat dan bacaannya itu menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat mempermudah Murabbi menyampaikan materi dan insyaAllah santri dapat dengan mudah mengerti dan memahami terhadap pa yang disampaikan oleh Murabbi.⁸⁰

Dari Wawancara dengan Ustadz Budi Birahmat mengatakan bahwa:

Beliau memberikan komentar tentang metode menghafal bahwa tidak semua materi disampaikan dengan metode menghafal. Program Tahfiz al-Qur'an yang secara umum menggunakan metode menghafal dimana para santri dapat melatih daya ingatnya dengan menghafal. Walaupun dalam metode menghafal terdapat kendala seperti kemampuan daya ingat santri itu berbeda-beda namun Murabbi dituntut supaya selalu memberikan motivasi dan semangat agar para santri terus menghafal al-Qur'an.⁸¹

Diungkapkan kembali wawancar dengan Ustadzah Idaiyati bahwa:

Untuk pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris itu menggunakan metode Muhadasah. Santri dituntut terbiasa dengan bercakap dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari – hari terutama dilingkungan *Ma'had*. Mengingat tidak semua santri menguasai bahasa arab dan bahasa Inggris maka Murabbi/Murabbiah

⁸⁰ Umi Sri Wihidayati, Murabbiah *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 19 Juni 2016.

⁸¹ Budi Birahmat, Ustadz *Ma'had al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 16 April 2016.

harus selalu memberikan Mufrodad (kosa kata) baru, agar bertambah perbendaharaan katanya.⁸²

Dijelaskan kembali oleh Ustadz Yusefri mengatakan bahwa:

Biasanya metode rihlah yang digunakan di *Ma'had* dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Para Murabbi/Murabbiyah serta santri mengunjungi suatu tempat sesuai kesepakatan bersama. Metode rihlah itu bagus memberikan kesan yang berbeda sekaligus refreshing bagi para santri yang sudah melaksanakan ujian akhir semester. Namun tidak semua santri ikut dengan berbagai alasannya ada yang memang tidak suka tetapi ada juga santri yang berminat ikut namun karena alasan ekonomi sehingga tidak bisa ikut. Namun kalau karena alasan ekonomi biasanya Murabbi/Murabbiyah bersedia untuk membantu santri dengan meminjamkan biaya kepada santrinya.⁸³

Dari beberapa pendapat Murabbi/Murabbiyah mengenai metode pembelajaran yang ada di *Ma'had* dapat penulis simpulkan bahwa mengenai metode pembelajarn yang ada di *Ma'had* itu sudah bagus sudah beraneka ragam . Tidak semua materi disampaikan dengan metode yang sama, mereka menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan. Murabbi menyesuaikan sehingga para santri tidak bosan dan dapat dengan mudah mengerti santripun merasa senang dalam belajarnya.

⁸² Idaiyati, Murabbiyah *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 20 Juni 2016

⁸³ Yusefri, Mudir *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup, *Wawancara*, 19 Juni 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi masyarakat kampus terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup

Pada umumnya hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa persepsi dari masyarakat kampus terhadap pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dinilai baik dan berkualitas. Pendidikan yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup sudah dinilai berkualitas itu terlihat dari berbagai macam program yang ada di *Ma'had* seperti Tahfiz Qur'an, Tahsin Qur'an dan Taklim Ibadah. Yang mana Taklim Ibadah meliputi Taklim Akidah serta pentradisian sholat berjamaah. Semua program tersebut sangat diperlukan karena masih banyak mahasiswa yang belum bisa baca tulis al-Qur'an.

Dilihat juga dari segi tujuan pendidikan yang ada di *Ma'had* itu bagus yang mana dimulai dari pembentukan akhlak yang mulia bagi para santrinya, memperkenalkan akidah-akidah islam, menumbuhkan kesadaran terhadap agama, menambah keimanan kepada Allah serta membersihkan diri dari sifat tercelah dan dari segi persiapan santri untuk mencari rizki, persiapan santri yang professional, sehingga dengan itu semua para santri *Ma'had al-Jami'ah*

STAIN Curup dapat mempersiapkan diri untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Ditambah lagi dengan adanya kegiatan gebyar Ma'had yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti robana, tari, drama, dan masih banyak lagi yang lainnya sehingga para santri Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup dapat melatih dan mengembangkan keterampilan yang ia miliki.

B. Saran

Setelah mengetahui bahwa pendidikan yang ada di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup dipandang baik dan berkualitas bagi para mahasiswa, maka melalui skripsi ini dalam rangka memberi masukan dan atau menyarankan betapa pentingnya pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup bagi para mahasiswa STAIN Curup.

Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada para Murabbi dan Murabbiyah Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup, dalam membina dan mendidik para santri, diharapkan agar sabar dan tidak putus asa atau bosan-bosannya dalam membina dan menghadapi tingkah laku santri yang berbeda-beda, juga kemampuan santri yang berbeda-beda baik dalam belajar ataupun menghafal al-Qur'an, sehingga dapat memberi tauladan yang baik dan dapat di contoh oleh para santri yang ada di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.
2. Kepada para santri yang berada di Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup, harus selalu menganggap Pembina sebagai orang tua mereka sendiri dan harus tetap istiqomah dimanapun ia tinggal. Walaupun santri

tidak berada di lingkungan Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup harus tetap menjaga nama baik almamater Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987).
- Abdurrahman Shaleh. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Renada Media, 2005).
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1992).
- Ahmad Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1998).
- Akmal Hawi., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005).
- Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998).
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009).
- Budiman Arief, *Pemuda dan Sosialisasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1999).
- Imam Tholikhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 2005).
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2009).
- Kusen, *Teknologi Pendidikan.*, (Stain Curup: Lembaga Penerbitan, 2010).
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Mandar Maju, 1990).
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2007).
- Noeh Nasution. *Psikologi pendidikan*. Direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama Islam dan Universitas terbuka, 1957.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Sarlito Wirawan, *Pengantar Sosiologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* , Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Syaiful Bahri D jamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Yusefri, *Buku Pedoman Program Pendidikan Khusus Ma'had Al Jami'ah*, (Curup: Lembaga Penerbitan, 2013).



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 -- 21759 Fax 21910 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Nomor : St.06/UPP.00.9/ 1143 / 2015

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Saudara :

- Pertama** : 1. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 19590929 199203 1 001
2. Busra Febriyani, M.Ag. 19740228 200005 2 003

Desen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Zakiah Lestari

N I M : 12537090

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup Terhadap Pendidikan Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Desember 2015

Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



LUKMAN ASHA, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup;
3. Kasubag AK;
4. Kepala Perpustakaan STAIN;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Asis/Jurusan Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
 Email:staincurup@telkom.net

Nomor : Sti.06/1/PP.00.9/075/2016
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Curup, 21 Januari 2016

Kepada
 Yth. Kepala Ma'had Al Jami'ah
 STAIN Curup

di -
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Zakiah Lestari
 NIM : 12531090
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **Pesepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup Terhadap Pendidikan Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup**
 Waktu Penelitian : 21 Januari 2016 s.d 21 April 2016
 Tempat Penelitian : STAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
 Wakil Ketua I
 Bidang Akademik,



[Signature]
 S.Ag., M.Pd.I.
 017 199903 002



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	07/1-2016	Pembahasan Proposal	Sy	Jaini
2.	08/2016	Consulting pada wawancara	Sy	Jaini
3.	12/2016	Bab I - Metodologi Penelitian	Sy	Jaini
4.	14/2016	Bab I - ii Acc untuk dilanjutkan ke bab II-ii	Sy	Jaini
5.	26/101	Bab I - ii, Teknik Penulisan	Sy	Jaini
6.	10/2016	Acc p-b II, untuk dilanjutkan ke pemb. I	Sy	Jaini
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	11/01	Mfem Pedoman Wawancara	Sy	Jaini
2.	14/01	Faktor Pemb. I	Sy	Jaini
3.	17/03	Pemb. ke Bab II	Sy	Jaini
4.	18/05	Acc untuk lanjut	Sy	Jaini
5.				
6.				
7.				
8.				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZAKIAH LESTARI
 NIM : 19531090
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asma, M. Pd.I
 PEMBIMBING II : Busa Feryanti, M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUS STAIN DURUP TERHADAP PENDIDIKAN MAHAD AL-DAMIYAH STAIN DURUP

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ZAKIAH LESTARI
 NIM : 19531090
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asma, M. Pd.I
 PEMBIMBING II : Busa Feryanti, M. Ag
 JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KAMPUS STAIN DURUP TERHADAP PENDIDIKAN MAHAD AL-DAMIYAH STAIN DURUP

Kami herpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Gurup.

Pembimbing I,

Dr. H. Lukman Asma, M. Pd.I
 NIP. 1959 0939 199203 1 001

Pembimbing II, 0-05-2-16

[Signature]
 GURU FERUSYARWI, M. A.
 NIP. 1974022820000322003

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup terhadap Pendidikan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Tujuan Pendidikan Islam	a. Tujuan Umum Pendidikan Islam 1) Pembentukan akhlak yang mulia 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan di akhirat 3) Persiapan untuk mencari rizki 4) Menyiapkan pelajar dari segi professional	a. Pembentukan akhlak yang mulia 1. Apakah Murabbi/Murabbiyah sudah mengajarkan akhlak yang baik kepada para santri? 2. Apakah dengan mengajarkan tentang sopan santun santri sudah mempunyai akhlak yang mulia? 3. Bagaimana perilaku para santri setelah diberi penjelasan tentang sopan santun? 4. Apakah dengan perilaku sopan santun para santri sudah berakhlak yang mulia kepada orang tua dan masyarakat? b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan di akhirat? 1. Apakah dengan mengajarkan kepada santri tentang tuntunan sholat yang baik santri mempunyai bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat? 2. Bagaimana Murabbi/Murabbiyah membiasakan para santri supaya tetap menjaga sholatnya? 3. Apakah para santri sudah melaksanakan sholat dengan baik sebagaimana yang diajarkan oleh Murabbi/Murabbiyah? 4. Apakah para santri selalu menjaga sholatnya dan tidak lalai dalam melaksanakan sholat? c. Persiapan untuk mencari rizki 1. Apakah dengan adanya kegiatan gebyar Ma'had santri bisa melatih keterampilannya? 2. Apa saja kegiatan gebyar Ma'had yang dapat melatih keterampilannya? 3. Apakah dengan kegiatan robana, masak, merias wajah tilawatil qur'an santri dapat dengan mudah dalam mencari rizki setelah keluar dari Ma'had?

			<p>4. Apakah ada santri alumni Ma'had yang setelah menjadi alumni Ma'had langsung mendapatkan pekerjaan?</p> <p>d. Menyiapkan pelajar dari segi professional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan cara mengajar Murabbi/Murabbiah yang sekarang bisa menjadikan santri yang professional? 2. Apakah setelah santri mendapatkan pelajaran yang diajarkan di Ma'had santri bisa menjadi santri yang professional? 3. Bagaimana metode Murabbi/Murabbiah menyampaikan materi agar tercipta santri yang professional?
		<p>b. Tujuan Khusus Pendidikan Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperkenalkan akidah-akidah islam 2) Menumbuhkan kesadaran terhadap agama 3) Menambah keimanan kepada Allah 4) Membersihkan diri dari sifat tercela 	<p>a. Memperkenalkan akidah-akidah Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan Murabbi/Murabbiah mengajarkan tentang ketauhidan santri bisa mengetahui akidah islam? 2. Apakah dengan Murabbi/Murabbiah melakukan Mauizatul Hasanah pada malam jum'at setiap setengah bulan satu kali santri dapat mengenal lebih jauh tentang akidah-akidah islam? 3. Bagaimana perubahan pada santri setelah mendapatkan Mauizatul Hasanah? <p>b. Menumbuhkan kesadaran terhadap agama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Murabbi/Murabbiah menanamkan pentingnya sholat pada santri? 2. Apakah santri sudah melaksanakan sholat tanpa unsur paksaan? 3. Apakah para santri mengetahui kewajibannya terhadap agama seperti sholat? <p>c. Menambah keimanan kepada Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan puasa senin kamis dapat menambah keimanan bagi para santri? 2. Apakah ada selain puasa senin kamis hal-hal yang dapat menambah keimanan para santri?

			<p>3. Bagaimana usaha Murabbi supaya santri dapat istiqomah menjelaskan amalan baik tersebut?</p> <p>d. Membersihkan diri dari sifat tercela</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah santri Ma'had ada yang mempunyai sifat tercela? 2. Seperti apa sifat tercela yang ada pada santri Ma'had al-Jami'ah? 3. Apa saja hukuman dari santri yang kedapatan mencuri? 4. Bagaimana jika sudah diberi hukuman santri masih belum berubah?
2	Program Kegiatan	<p>a. Peningkatan Potensi Akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahsin al-Qir'ah al Qur'an 2) Tahfiz al-Qur'an <p>b. Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah dan akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ta'lim al-'Aqidah 2) Ta'lim al-Ibadah 3) Pentradisian sholat berjama'ah 	<p>a. Tahsin al-Qir'ah al Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diajarkan dalam proses tahsin al-Qir'ah al Qur'an? 2. Apa tujuan dari program tahsin al-Qir'ah al Qur'an? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam program tahsin al-Qir'ah al Qur'an? 4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut? <p>b. Tahfiz al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diajarkan dalam proses tahfiz al-Qir'ah al Qur'an? 2. Apa tujuan dari program tahfiz al Qur'an? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam program tahfiz al Qur'an? 4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut? <p>a. Ta'lim al-'Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diajarkan dalam proses tahsin al-'Aqidah? 2. Apa tujuan dari program ta'lim al-'Aqidah? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam program ta'lim al-'Aqidah? 4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut? <p>b. Ta'lim al-Ibadah</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diajarkan dalam proses ta'lim al-Ibadah? 2. Apa tujuan dari program ta'lim al-Ibadah? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam program ta'lim al-Ibadah? 4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut? <p>c. Pentradisian sholat berjama'ah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diajarkan dalam pentradisian sholat berjama'ah? 2. Apa tujuan dari program pentradisian sholat berjama'ah? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam program pentradisian sholat berjama'ah? 4. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut?
3.	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Hapalan b. Metode Demonstrasi c. Metode Rihlah d. Metode Muhadasah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Hapalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap mengajar menggunakan metode menghafal? 2. Materi apa saja yang disampaikan dengan menggunakan metode menghafal? 3. Apa tujuan dari metode menghafal? 4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode menghafal? 5. Bagaimana usaha yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut? b. Metode Demonstrasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang seperti apa yang bisa diterapkan dengan metode demonstrasi? 2. Apakah dengan metode demonstrasi santriwati dapat dengan mudah mengerti terhadap apa yang disampaikan? 3. Apa sebenarnya tujuan dari metode demonstrasi tersebut? 4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode demonstrasi?

			<p>5. Bagaimana usaha yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut?</p> <p>c. Metode Rihlah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kapan metode rihlah digunakan di Ma'had?2. Apa tujuan dari metode rihlah?3. Apa pendapat anda mengenai metode rihlah?4. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menggunakan metode rihlah?5. Apa usaha anda untuk dapat menyelesaikan kendala yang anda hadapi? <p>d. Metode Muhadasah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah setiap mengajar menggunakan metode muhadasah?2. Materi apa saja yang disampaikan dengan menggunakan metode muhadasah?3. Apa tujuan dari metode muhadasah?4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode muhadasah?5. Bagaimana usaha yang digunakan untuk menyelesaikan kendala tersebut?
--	--	--	--

PROFIL PENULIS



Zakiah Lestari, 25 September 1993

Lahir di Desa Kota Agung Kec. Semende Darat Tengah Kab. Muara Enim. Berasal dari keluarga yang sangat sederhana yang tinggal di Desa Muara Tenang Kec. Semende Darat Tengah Kab. Muara Enim, Putri pertama dari Bapak Khairumin Alfi dan Ibu Lisnayati. Anak pertama dari dua bersaudara. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Huda Muara Tenang Kec. Semende Darat Tengah tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN Pajar Bulan Kec. Semende Darat Ulu tamat pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan ke MAN Muara Enim dengan mengambil jurusan IPA tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 melanjutkan ke STAIN Curup dengan mengambil Jurusan Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan pada tahun 2016 dengan judul skripsi: Persepsi Masyarakat Kampus STAIN Curup terhadap Pendidikan Ma'had al-Jami'ah STAIN Curup.

Ya dikenal sebagai sosok wanita yang penuh semangat, pantang menyerah, selalu ceria, dan dengan prinsip tidak mudah percaya/tidak peduli dengan kata-kata orang lain dan tunjukkan bahwa kita tidak seburuk yang mereka katakana. Bercita-cita ingin membahagiakan kedua orang tua. Dan ia sangat berharap semoga apa yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi keluarga, orang lain, nusa bangsa serta agama.